

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:18-19) penelitian menurut tingkat eksplanasi, terdapat lima tingkatan judul penelitian yaitu judul yang bersifat: deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif, dan struktural. Judul penelitian komparatif-asosiatif, adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis perbandingan korelasi antara dua variabel atau lebih pada sampel atau populasi yang berbeda. Sesuai dengan judul, tujuan dan manfaat penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif asosiatif untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, rasio biaya operasional, perputaran persediaan terhadap kinerja UD. Firmansyah.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh perputaran modal kerja, rasio biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap kinerja perusahaan dagang menggunakan indikator ROA. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai adalah perputaran modal kerja, rasio biaya operasional, perputaran persediaan dan ROA (*Retrun on asset*) pada UD. Firmansyah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang disediakan oleh suatu lembaga pengumpulan data yang

bisa digunakan oleh publik. Data sekunder ini penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan UD. Firmansyah tahun 2015-2018.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data internal, karena sumber data yang diambil langsung dari perusahaan yang bersangkutan atau tempat penelitian.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015: 55) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan UD.Firmansyah Lumajang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 55), sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan UD. Firmansyah dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, mulai tahun 2015 sampai tahun 2018.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel Independen

Variabel independent disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel independent adalah penyebab terpengaruhnya variabel dependen (variabel terikat) baik pengaruhnya positif maupun negative. Variabel independent penelitian ini adalah perputaran modal kerja dilambangkan dengan (X_1), Rasio biaya operasional (X_2), dan perputaran persediaan (X_3).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent atau variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Untuk menghitungnya, penelitian ini menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), maka ROA dilambangkan dengan (Y).

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

a. Perputaran Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011: 133), perputaran modal kerja merupakan indikator untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modal.

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata - rata}}$$

b. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Menurut Harisson (dalam Rosy 2016:2016) beban operasi adalah beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan.

Rumus untuk menghitung biaya operasional sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{beban biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

c. Perputaran Persediaan

Menurut Eka dan Joni (2014: 1447), perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode.

$$\text{peputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

d. Return On Asset (ROA)

Return On Asset termasuk dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik,

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Dokumentasi merupakan tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai apa yang akan atau ingin diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan melihat laporan keuangan UD. Firmansyah dari tahun 2015-2018. Dengan metode ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

Setelah mendapat data laporan tahunan maka dilanjutkan dengan menganalisis variabel masing – masing sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja yaitu pada *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan* yang kemudian menghitung jumlah penjualan bersih dibagi modal kerja rata-rata

2. Rasio Biaya Operasional

Rasio Biaya Operasional yaitu pada *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan* yang kemudian menghitung biaya operasional dibagi pendapatan operasional dikali 100%.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan yaitu pada *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan* yang kemudian menghitung harga pokok penjualan dibagi persediaan rata-rata.

4. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) yaitu pada *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan* yang kemudian menghitung jumlah laba bersih dibagi dengan total aset dikali 100%.

Setelah semua data variabel yang sesuai dengan kriteria penelitian dikumpulkan, selanjutnya dilakukan proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data variabel independen yaitu

perputaran modal kerja, rasio biaya operasional, perputaran persediaan dan variabel dependen yaitu ROA.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:232), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data statistik disajikan dalam bentuk tabel *statistic descriptive* yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang telah digunakan. Penhujian ini terdiri dai uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2013:154). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut kurniawan dan yuniarto (2016:158) dalam melakukan perhitungan statistik, tentu data yang kita miliki harus benar-benar mewakili populasi, sehingga

hasil penelitian yang dibangun bisa digeneralisasikan. Uji ini biasanya dipakai dalam pengujian berjenis statistik parametrik atau jenis pengukuran data merupakan pengukuran data interval atau data rasio.

Untuk mengetahui bagaimana normalitas data, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu uji grafik dan uji statistik. Analisis grafik menggunakan grafik *normal probability plot*. Dengan melihat grafik maka dapat kita tarik kesimpulan, jika data berdekatan dengan garis diagonal maka distribusi data normal dan sebaliknya jika data menyebar menjauhi garis diagonal maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal. Uji statistik normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Chi-Square*, uji *Kolmogorov-smirnov*, uji *Liliefors*, dan uji *Shapiro-Wilk*. Sementara uji statistik normalitas data dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-smirnov* (nilai $\alpha = 5\%$), apabila $\text{sig} > \alpha$ maka dapat di asumsikan data berdistribusi normal, namun apabila $\text{sig} < \alpha$ maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Kurniawan & Yuniarto, 2016:137), multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Hubungan tersebut tercipta karena adanya korelasi antar variabel bebas, dimana setiap ada perubahan pada suatu variabel bebas, akan mengakibatkan variabel bebas lainnya berubah. Model penelitian dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi dapat mengakibatkan analisis regresi yang dilakukan mempunyai varian yang besar sehingga peneliti akan mengalami kesulitan dalam melakukan estimasi yang tepat. Ada atau tidaknya multikolenieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan TOL (*Tolerance*). Uji multikolinieritas

dapat terpenuhi apabila nilai VIF tidak lebih besar atau berada di bawah 10. Apabila nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinieritas. Sementara, TOL adalah kebalikan dari nilai VIF. Jika nilai TOL menunjukkan dibawah 0,1 maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3.1 Durbin Watson

Daerah Pengujian	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negative

Sumber: Kurniawan & Yuniarto, 2016

Dimana:

d = Nilai Durbin Watson

d_L = Batas bawah (*lower bound*)

d_u = Batas atas (*upper bound*)

Menurut Paramita & Rizal (2018:86), autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Pada uji autokorelasi tidak boleh terjadi korelasi agar model regresi dikatakan baik. Menurut (Kurniawan & Yuniarto, 2016:153), jika terjadi autokorelasi pada model regresi linear, maka penaksir kuadrat terkecil tetap linear, tidak bias, konsisten dan secara asimtotik berdistribusi normal, tetapi tidak efisien (varians residual tidak minimum sehingga standar *error* bias, selang kepercayaan cenderung melebar dan uji statistik t, F dan *Chi-Square* tidak valid. Mendeteksi adanya autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam menentukan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.1.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasti digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual observasi satu ke observasi lainnya (Imam Ghozali, 2013:134). Jika *variance* dari residual antar observasi tetap, maka keadaan tersebut disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Peneliti ini menggunakan grafik *scatterplot* dalam mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar yang digunakan untuk penentuan analisis hasil uji ini adalah :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, yaitu titik-titik yang ada membentuk pola teratur, berarti terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau tidak teratur, serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Model Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Model regresi dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = ROA

a = Konstanta

X₁ = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Rasio Biaya Operasional

X_3 = Perputaran Persediaan

β_1, \dots, β_n = Koefisien Regresi

ϵ = *error term*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan searah, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan berlawanan, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji statistik F dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam menguji hipotesis ini digunakanlah statistic F dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen (*financial stability, external pressure, financial target, nature of industri, rationalization, dan capability*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan) (Gozali,2013). Pengaruh dapat dilihat dari tingkatan yang signifikan individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengguji ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Kriteria dari uji t adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Fungsi uji koefisien determinan (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013:95). Nilai R^2 terletak diantara angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai semakin mendekati pada nilai 0, maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai semakin dekat dengan angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.